

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan hanya dapat diketahui dari kualitas individu, melainkan juga keterkaitan erat dengan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas anak didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu/kualitas layanan pendidikan. Karena masyarakat senantiasa mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun tidak, pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dalam melakukan upaya yang tepat serta normative sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Kingsley Price mengemukakan bahwa: “Pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.”²

Menurut Jalaluddin, manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan khusus. Pendidikan khusus itu diarahkan kepada usaha membimbing dan pengembangan potensi manusia agar serasi dengan lingkungan sosial. Berdasarkan ruang lingkup lingkungan sosial tersebut perlu dirumuskan pendidikan khusus, dengan konsep perumusannya : 1. pendidikan keluarga, 2. pendidikan kelembagaan yang terdiri atas : (a) kelembagaan formal seperti madrasah ataupun pesantren hingga ke jenjang perguruan tinggi dan (b) kelembagaan non-formal, seperti majlis ta’lim, baik di masjid maupun majlis lainnya.³

Menurut Sobirin, mendefinisikan organisasi sebagai unit sosial atau entitas yang didirikan oleh manusia dalam jangka waktu yang relatif lama beranggotakan sekelompok manusia-manusia dua orang mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teater dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan

¹Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 1.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2.

³Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 78..

tertentu mempunyai identitas diri yang membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi suatu kelompok yang menghimpun anggota-anggota yang memiliki satu tujuan tertentu dan bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana dalam kelompok tersebut memiliki struktur yang memuat unit-unit kerja sebagai pengelompokan tugas-tugas atau pekerjaan sejenis dari yang mudah hingga yang terberat dimana setiap unit memiliki volume dan beban kerja yang diwujudkan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan koordinasi dalam pelaksanaan kerjasama yang berdasarkan prosedur yang telah diatur secara formal.

Sebagaimana Firman Allah :

بِعَرَفٍ يُسَمِّرُهَا وَكَرَاهِيَةً يُخَرِّجُهَا لِيَكُونَ لَكُم مِّنْهَا حَرْثٌ لِّمَن يَسْعَىٰ ۚ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ فِيهَا مَنَافِعَ وَلَا يَذُقُونَ مِمَّا حُمِّلُوا فَيَتَلَاوَنَآ ۚ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ۗ
 لَقَدْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْمُبِينَةِ ۚ
 لَقَدْ نَزَّلْنَا الْقُرْآنَ فَتِلْكَ آيَاتُهُ لِيُتْلَىٰ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ مَن يَشَاءُ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْ مَن يَشَاءُ وَلَنُجْزِيَنَّ مَن يَشَاءُ مَجْرَآئِمًا ۚ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۗ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَائِمًا ۖ وَسَبِّحْهُ بَدَا ۖ وَسَبِّحْهُ فِي الْوُجُوهِ
 الْوَسْطَىٰ ۖ وَسَبِّحْهُ فِي الْبُحُورِ الْمَوْجِيَّةِ ۗ
 وَسَبِّحْهُ فِي الْبُحُورِ الْمَوْجِيَّةِ ۗ وَسَبِّحْهُ فِي الْبُحُورِ الْمَوْجِيَّةِ ۗ وَسَبِّحْهُ فِي الْبُحُورِ الْمَوْجِيَّةِ ۗ وَسَبِّحْهُ فِي الْبُحُورِ الْمَوْجِيَّةِ ۗ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’aruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imron : 104)

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 182.

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. *Crow anda Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gata gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁵ Dapat disimpulkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian.

Kepanduan *Hizbul Wathan* adalah suatu organisasi otonom di lingkungan persyarikatan muhammadiyah yang khusus dalam bidang kepanduan. Hizbun Wathan berasaskan Islam. *Hizbul Wathan* didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.

Jadi, dapat disimpulkan kegiatan hizbul wathan adalah kegiatan tambahan atau kegiatan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah,

⁵Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303.

mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada ⁶Bapak Padli selaku Pembinaan *Hizbut Wathon* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, menyatakan bahwa akibat kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan di *Hizbul Wathan* diantaranya, siswa yang mengikutinya sekitar ada 15-20 siswa, kurangnya SDM di dalam Struktur keorganisasian *Hizbul Wathan* , sarana dan prasana yang kurang mendukung kegiatan *Hizbul Wathan*, dan banyak siswa yang minat mengikuti kegiatan keorganisasia lain seperti Paskibra , Tapak Suci dan Ikatan Pelajar Muhamdiyah (IPM), padahal yang menjadi icon dari sekolah kemuhammadiyah ialah *Hizbul Wathon* dengan berasaskan *Al-Qur'an* dan *Hadist* yang menjadi perbedaan dari kegiatan sekolah yang tidak berbasis kemuhammadiyah yang kita ketahui kegiatan pramuka di sekolah umum biasanya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MENGIKUTI ORGANISASI KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG”

⁶ Pembina Pramuka : Padli, *Wawancara*, 9 Oktober 2017

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang mengikuti organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan siswa sebagian memilih organisasi lain seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Tapak Suci dan Paskibra.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang tidak mendukung kegiatan organisasi kepanduan Hizbul Wathan maka dari itu peminat siswa kurang mengikuti organisasi kegiatan tersebut
3. Kurangnya prestasi yang didapat saat ada perlombaan dalam kegiatan organisasi disebabkan karena kurang efektif kegiatan tersebut.
4. Kurangnya kegiatan perkemahan dalam organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan tidak berjalan dengan efektif maka dari itu minat siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dalam pembahasannya nanti. Dari berbagai identifikasi masalah yang ditemukan peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor Internal meliputi sebagai berikut :
 - a. Kondisi fisik jasmani siswa saat mengikuti pelajaran/kegiatan.
 - b. Pengalaman belajar di jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Faktor-faktor Eksternal meliputi sebagai berikut :
 - a. Sikap para pengurus dan pembina
 - b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang kegiatan.
 - c. Keadaan ekonomi keluarga.

- d. Faktor dari dalam diri siswa.
- e. Faktor sarana dan prasarana.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa yang mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang ?
2. Faktor intern apa saaja yang dapat mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang ?
3. Faktor ekstern apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis sampaikan ialah:

- a. Untuk mengetahui minat siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan*.
- b. Untuk mengetahui faktor intern apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

- c. Faktor ekstern apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kependuan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

2. Kegunaan penelitian ini ialah:

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan memberikan sumbangan ke sekolah terhadap organisasi gerakan kependuan *Hizbul Wathan* agar kedepannya minat siswa banyak untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembina pramuka, guru, orang tua, maupun siswa untuk lebih meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan baik bagi siswa, pembina *Hizbul Wathan*, guru, orang tua, maupun para peneliti selanjutnya yang mungkin akan mengembangkan kembali penelitian yang serupa.

F. Tinjauan Kepustakaan

Untuk referensi dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil pembahasan yang berupa konsep maupun istilah dari buku-buku dan skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian ini dan untuk melihat atau menelaah penelitian-penelitian yang telah ada, agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian dengan tema yang sama. Maka dalam hal ini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya:

Skripsi Aulia Devi Prahmadita dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*"⁷ menyimpulkan minat yang besar didukung dengan faktor yang ada dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, akan meningkatkan prestasi siswa dalam bermusik. Dalam proses pembelajaran alangkah baiknya jika seorang siswa tidak hanya baik dalam matapelajaran tetapi juga di dukung dengan sikap dan perilaku positif.

Skripsi Nur Chofifah "*faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa laki-laki pada kegiatan ekstrakuler Seni Tari di SD Negeri Pangung Kota Tegal*"⁸ menyimpulkan bahwa: faktor intern akibat dari kurang minat siswa laki-laki mengikuti ekstrakuler seni tari ialah faktor jasmani dan psikologi siswa dan factor eksternalnya ialah factor dari lingkungan keluarga dan sekolah.

Skripsi Endri Dwi Astutik dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hizbuk Wathan (HW) Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta*"⁹, menyimpulkan bahwa ada beberapa factor dalam implementasi pendidikan karakter kepedulian social dalam kegiatan hizbul wathan, diantaranya: 1) faktor Intern, yang merupakan

⁷Aulia Devi Prahmadita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Seni Musik, 2014).

⁸Nur Chofifah, *Factor-Faktor Yng Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Sisiwa Laki-Laki Pada Kegiatan Ekstrakuler Seni Tari di SD Negeri Pangung Kota Tegal*, (Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016)

⁹Endri Dwi Astutik, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hizbuk Wathan (HW) Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, 2013).

faktor yang berasal dari diri siswa seperti kurangnya semangat, minat, motivasi dan keinginan siswa untuk berupa menjadi mandiri dan rasa kepedulian sosialnya, 2) faktor eksternal, yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti: factor keluarga, lingkungan, media elektronik, sarana prasarana dan alam (cuaca) yang menjadikan faktor siswa dalam pendidikan karakter melalui *Hizbul Wathan*.

Tabel Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Pustaka

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Aulia Devi Prahmadita dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan berjudul " <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman.</i> "	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti objeknya yaitu tentang minat	Penelitian sebelumnya lebih focus kepada minat siswa dalam mengikuti <i>Estrakuller Drumband</i> di SMP Negeri 1 Sleman. Sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada pada minat siswa dalam mengikuti organisasi gerakan kepanduan <i>Hizbul Wathan</i> di

			SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
2	Skripsi Chofifah” <i>faktor-faktor yng mempengaruhi minat belajar sisiwa laki-laki pada kegiatan ekstrakuller Seni Tari di SD Negri Panggung Kota Tegal</i>	Nur Dalam penelitian ini sama-sama meneliti objeknya yaitu tentang minat	Penelitian sebelumnya lebih kepada fokus kepada kurangnya minat siswa laki-laki pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negri Panggung Kota Tegal Sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada pada minat siswa dalam mengikuti organisasi gerakan kepanduan <i>Hizbul Wathan</i> di SMA Muhammadiyah 3

			Palembang.
3	Skripsi Endri Dwi Astutik dengan judul " <i>Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hizbuk Wathan Wathan (HW) Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta</i> "	Dalam penelitian ini Peneliti sama-sama meneliti objeknya yaitu Kegiatan Hizbul Wathan Studi Kasus	Penelitian sebelumnya lebih fokus pada Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Hizbul Wathan Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, Sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti organisasi gerakan kepanduan <i>Hizbul Wathan</i> di SMA Muhammadiyah 3 Palembang

G. Kerangka Teori

1. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.¹⁰ Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

¹⁰Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (tt, Gitamedia Press), hlm. 597.

kegiatan atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹¹

Sedangkan menurut Muhibbin Syah “Minat adalah kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹² Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati.¹³

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.¹⁴ Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁵
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.
- c. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm 8 & 180.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 152.

¹³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 56.

¹⁴WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1134.

¹⁵Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hlm 6.

menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁶

- d. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.¹⁷

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- a) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- b) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.
- c) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. *Crow and Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gata gerak

¹⁶Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), hlm 92

¹⁷Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: RIneka Cipta, 1991), hlm. 182.

yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa lebih perhatian, suka dan tertarik terhadap hal atau aktivitas tertentu yang membuat seseorang mau melakukan hal atau aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian.

2. Organisasi

Ditinjau dari segi bahasa, organisasi berasal dari kata organ yang berarti tubuh, sedangkan ditinjau dari segi istilah, organisasi adalah ikatan secara permanen antara dua atau lebih karena mempunyai tujuan yang sama dan masing-masing bersedia bekerjasama untuk melaksanakan peraturan yang telah ditentukan dan pembagian tugas yang tertib dan teratur.²⁰

Organisasi merupakan wahana beberapa orang yang mempunyai interes yang sama sehingga bisa berkumpul menjadi penggerak dan memperjuangkan visinya terhadap evaluasi pada umumnya.²¹ Hal pertama yang kita perlukan dalam studi tentang organisasi adalah definisi eksplisit tentang apa yang dimaksud dengan suatu organisasi, *James L. Gibson c.s* menyatakan bahwa : “Organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan sendiri”.²²

¹⁹Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303.

²⁰Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Jawa Tengah: Tim Pelatihan Nasional Hizbun Wathan, 2014), hlm.34.

²¹Prof. Sukardi, M.Ed., MS, Ph.D, *Evaluasi Program Pendidikan dan Keperatihan*, (Jakarta: PT.Cahaya Prima Sentosa, 2014), hlm 252

²²J.Winardi, S.E, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*,(Jakarta:Rajawali Pers,2006), hlm. 13

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan yang spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan Untuk mencapai Tujuan, Organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.²³

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan yang spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, Organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.²⁴ Organisasi didefinisikan sebagai “Suatu kumpulan (atau sistem) individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu.”²⁵

Sedangkan *Sondang P. Siagian* menyatakan “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam satu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok

²³J. Winardi, S.E, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 13

²⁴H.M. Burhan Bungin,. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 272

²⁵ Stewart L. Tubis-Sylvia Moss. Pengantar Deddy Mulyana, *Human Communication. konteks-Konteks Komunikasi*.

orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.”²⁶

Dari beberapa pandangan di atas mengenai organisasi, maka dapat ditarik kesimpulan organisasi adalah usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana mereka memiliki tujuan yang sama atau tujuan umum dan terbagi dalam sistem kepankangan yang harus dipertanggung jawabkan. Organisasi juga terdapat komponen yang mana semuanya memiliki ketergantungan satu sama lain, dan dalam sistem tersebut dibutuhkan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga organisasi merupakan sistem, karena satu bagian bergantung dengan bagian lainnya dan organisasi merupakan sebuah sistem untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

3. Kepanduan *Hizbul Wathan*

a. *Hizbul Wathan*

Kepanduan *Hizbul Wathan* adalah suatu organisasi otonom di lingkungan persyarikatan muhammadiyah yang khusus dalam bidang kepanduan. *Hizbul Wathan* berasaskan Islam. *Hizbul Wathan* didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.

²⁶Sondang P. Siagian, *Peranan Staf dan Management*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), Cet Ke-8, hlm. 65.

Jadi kegiatan *hizbul wathan* adalah kegiatan tambahan atau kegiatan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim.

b. Tujuan *Hizbul Wathan*

- 1) Menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.
- 2) Memiliki kepribadian yang beriman, takwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 3) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Hizbul Wathan* adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki

aqidah dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

c. Fungsi kegiatan *Hizbul Wathan*

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda
- 2) Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.
- 3) Pengabdian bagi orang dewasa *Hizbul Wathan* bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Alat bagi masyarakat dan organisasi *Hizbul Wathan* merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan *Hizbul Wathan* yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan *Hizbul Wathan* itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya. Mengacu Permendikbud RI Nomor 2013, Tahun 2013 tentang

implementasi kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi *Hizbul Wathan* adalah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir yaitu :

- a) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- d) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi *Hizbul Wathan* adalah untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁷ Penelitian ini mendeskripsikan

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2014), hlm. 3

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data Kualitatif merupakan Data yang berupa non angka atau dalam bentuk kalimat meliputi observasi.²⁸ Dalam penelitian ini mengumpulkan observasi runag lingkup Hizbul Wathan dilingkungan SMA Muhammdiyah 3 Palembang baik dalam wawancara dengan Pembina Hizbul Wathan, Kepala Sekolah serta siswa SMA Muhammadiyah 3 palembang, dan dokumentasi kegiatan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah dan dilaur lingkungan Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁹ Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1) Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui angket terhadap

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 161

²⁹ *Ibid.*, hlm. 172

siswa dan dikuatkan dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari pembina Hizbul Wathan dan Kepala Sekolah

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yakni dari kepustakaan terkait untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di peroleh melalui dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Sugiyono menyatakan bahwa observasi terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³² Dalam penelitian ini dari segi proses pelaksanaannya, peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi terhadap peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

³⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

³¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158

³² *Ibid*, hlm. 314

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan pernyataan-pernyataan terstruktur atau sistematis. Kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada atau juga pengalaman atau opini dari responden.³³ Angket atau kuesioner digunakan peneliti karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengukur minat siswa mengikuti organisasi Hizbul Wathan melalui sikap, pendapat dan gejala-gejala yang terlihat pada siswa. Responden dari angket tersebut adalah siswa yang mengikuti organisasi Hizbul Wathan yang menjadi sampel penelitian. Adapun angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat siswa seperti: sikap perhatian, suka dan tertarik terhadap kegiatan.

c. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang untuk mendapatkan informasi. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.³⁴

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan.

143 ³³Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

³⁴*Ibid* r, hlm. 50

d. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁵

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa program kepanduan *Hizbul Wathan*, foto tentang kegiatan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, selain itu data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, keadaan siswa, struktur organisasi,. Dengan demikian, dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.*, hlm. 274

³⁶*Ibid*, hlm. 334

Tenik analisis data yang digunakan dengan rumus frekuensi sebagai berikut

Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai yang diperoleh dari F dibagi N dikali 100%

F : Frekuensi atau jumlah responden

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% : Bilangan konstan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memperjelas kegiatan, maka dalam pembahasannya disajikan dalam beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematikan Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Berisi Pengertian Minat, Organisasi, Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat, Macam-macam minat siswa, Unsur-unsur minat, Fungsi Minat, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, Pengertian Organisasi, Fungsi-fungsi Organisasi, Prinsip-prinsip Organisasi, Macam-macam Organisasi, Kepanduan Gerakan Hizbul Wathan, Sejarah Singkat Berdirinya Hizbul Wathan, Jenjang

Hizbul Wathan, Kurikulum Hizbul Wathan, Prinsip Dasar Hizbul Wathan, Tujuan Hizbul Wathan, Fungsi Kegiatan Hizbul Wathan

BAB III Deskripsi Wilayah

Berisi Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Visi dan Misi, Tujuan Sekolah, Sarana dan Prasaran, Keadaan Guru dan Siswa, Tugas dan Tanggung Jawab Guru SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Kurikulum dan Prestasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian

Berisi Minat Siswa Mengikuti Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Faktor internal dan eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa mengikuti organisasi gerakan kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

BAB V Penutup

Kesimpulan dan Saran.